



**PENGETAHUAN DAN SIKAP BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
PADA REMAJA PUTRI**

Siti Mutmainnah*, Reni Zuraida, Suharmanto

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng,
Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35145, Indonesia

*siti_mutmainnah@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri rentan mengalami anemia. Hal ini dapat dicegah dengan pemberian tablet tambah darah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di pondok pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan tahun 2023 sebanyak 196 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan pada bulan April 2023. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada siswa SMA sebanyak 30 orang dan dihasilkan pertanyaan yang valid ($r = 0,365-0,87$) dan reliabel ($\alpha \text{ cronbach} = 0,7-0,8$). Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat menggunakan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kata kunci: kepatuhan; pengetahuan; sikap; tablet tambah darah

**KNOWLEDGE AND ATTITUDES RELATED TO THE COMPLIANCE OF
CONSUMPTING IRON TABLETS IN ADOLESCENT GIRL**

ABSTRACT

Adolescent girl are prone to anemia. This can be prevented by giving iron tablets. The aim of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes with compliance to taking iron tablets in adolescent girl. This research is a type of quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were 196 adolescent girl at Al-Fatah Natar Islamic boarding school, South Lampung in 2023. The sample in this study were 108 people. The sampling technique used proportional stratified random sampling. The research was conducted at the Al-Fatah Natar Islamic boarding school, South Lampung in April 2023. The data collection tool in this study used a questionnaire that had been tested for validity and reliability on 30 high school students and generated valid ($r = 0,365-0,87$) and reliable ($\alpha \text{ cronbach} = 0,7-0,8$). Data analysis in this study included univariate analysis using percentages and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and attitudes with compliance to taking iron tablets in adolescent girl.

Keywords: *attitude; compliance; iron tablets; knowledge*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia tahun 2019 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 secara global adalah sebesar 29.9% (WHO, 2021). Secara regional prevalensi anemia wanita usia subur di Asia Tenggara termasuk dalam kategori masalah kesehatan tingkat berat karena prevalensinya adalah 46,6% (WHO, 2021). Menurut data statistik Riskesdas tahun 2018, diketahui bahwa kejadian anemia di seluruh tanah air sebesar 23,7%, dengan 20,3% kasus terjadi pada laki-laki dan 27,2% kasus terjadi

pada perempuan. Diperkirakan tiga sampai empat remaja dari total sepuluh remaja mengalami anemia karena angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun adalah 32% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Di Provinsi Lampung, angka anemia pada perempuan sebesar 25,9%, sedangkan pada laki-laki sebesar 21,6% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Menurut profil kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018, angka kejadian anemia di Lampung Selatan tahun 2018 sebesar 27,9% pada wanita dan 19,4% pada pria (Dinkes Lampung Selatan, 2018).

Remaja putri yang sudah menderita anemia memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami anemia selama kehamilan mereka. Hal ini akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan janin yang masih berada di dalam kandungan, serta berpotensi menimbulkan masalah selama kehamilan dan persalinan, bahkan dapat mengakibatkan kematian baik ibu maupun bayinya (Kemenkes, 2018). Ketika seseorang berusia remaja, kekurangan mikronutrien tertentu dapat berdampak buruk pada pematangan dan perkembangan organ reproduksinya (Indartanti & Kartini, 2014). Menurut Arcanjo dan Santos (2016), anemia pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) pada siswa putri dapat mengakibatkan penurunan fokus belajar. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa. (Perempuan Usia Subur) kelompok mahasiswi. Menurut temuan studi Djakarta tahun 2019, remaja putri yang menderita anemia saat menstruasi lebih cenderung bolos sekolah karena merasa pusing dan lemas.

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kekurangan zat besi, vitamin B12, atau asam folat, serta infeksi virus, faktor keturunan, atau perdarahan (Kemenkes, 2015). Alasan paling umum untuk anemia adalah kekurangan mineral, terutama zat besi (WHO, 2020). Dikarenakan remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan, mereka berisiko lebih besar terkena anemia daripada remaja laki-laki (Kemenkes RI, 2020). Menstruasi menyebabkan kehilangan zat besi sama dengan atau lebih dari 1,3 mg per hari, dan karena remaja putri mengalaminya setiap bulan, kebutuhan mereka akan zat besi jauh lebih tinggi daripada laki-laki. Jika asupan zat besi harian yang direkomendasikan, yang merupakan salah satu mikronutrien, tidak dikonsumsi, maka tubuh akan memiliki jumlah hemoglobin yang lebih rendah dari biasanya. Menurut Kemenkes (2019), kekurangan zat besi juga dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Temuan studi yang dilakukan oleh Emilia pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa ada hubungan antara konsumsi zat besi dan sejauh mana santri putri di Pesantren Hidayatussalikin Air Itam Pangkalpinang terkena anemia. Hal ini ditunjukkan dengan temuan statistik chi-square yang memiliki nilai signifikansi $p=0,001$ (Emilia, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan kajian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di pondok pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan tahun 2023 sebanyak 196 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan pada bulan April 2023. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada siswa SMA sebanyak 30 orang dan dihasilkan pertanyaan yang valid ($r=0,365-0,87$) dan reliabel (α cronbach= $0,7-0,8$). Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat menggunakan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Kelas pada Remaja Putri (n=108)

Variabel	f	%
Umur		
15-16 tahun	69	64,0
17-18 tahun	39	36,0
Kelas		
X	40	37,1
XI	37	33,3
XII	31	28,6

Karakteristik responden sebagian besar adalah berumur 15-16 tahun sebanyak 64,0% dan kelas X sebanyak 37,1%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri (n=108)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	59	54,6
Kurang baik	49	45,4
Sikap		
Positif	57	52,8
Negatif	51	47,2
Kepatuhan		
Patuh	68	63,0
Tidak Patuh	40	37,0

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tablet tambah darah adalah dalam kategori baik sebanyak 54,6% sedangkan sikap responden terhadap konsumsi tablet tambah darah sebagian besar adalah dalam kategori positif sebanyak 52,8% dan sebagian besar responden dalam kategori patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 63,0%.

Tabel 3.
Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri (n=108)

Variabel	Kepatuhan		Total	p	OR
	Patuh	Tidak Patuh			
Pengetahuan					
Baik	47 (79,7)	12 (20,3)	59 (100,0)	0,000	5,22
Kurang baik	21 (42,9)	28 (57,1)	49 (100,0)		(2,23-12,21)
Sikap					
Positif	44 (77,2)	13 (22,8)	57 (100,0)	0,000	3,81
Negatif	24 (47,1)	27 (52,9)	51 (100,0)		(1,66-8,71)

Hasil analisis mendapatkan bahwa sebagian besar responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 79,7%, sedangkan sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 57,1%. Nilai p didapatkan sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi

tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR sebesar 5,22 berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berisiko untuk 5,22 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Sebagian besar responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai sikap positif sebesar 77,2%, sedangkan sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai sikap negatif sebesar 52,9%. Nilai p didapatkan sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR sebesar 3,81 berarti bahwa responden yang mempunyai sikap yang negatif berisiko untuk 3,81 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai sikap yang positif.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tablet tambah darah adalah dalam kategori baik sebanyak 54,6%. Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 54,6%. Pengetahuan adalah proses kognitif yang dilalui seseorang untuk memberikan makna kepada dunia di sekitarnya. Karena setiap individu adalah unik, mereka masing-masing akan menetapkan maknanya sendiri untuk stimulus yang sama, meskipun inputnya tetap sama (Safitri *et al.*, 2018). Hasil penelitian Runiari dan Hartati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok yang memiliki tingkat pengetahuan paling tidak cukup baik yaitu sebesar 44,3% dari seluruh responden. Terlihat bahwa 21,5% responden masih memiliki tingkat keahlian yang rendah. Penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Klau (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri termasuk dalam kelompok sangat baik dengan jumlah 20 responden (50%) dan pada kategori cukup sebanyak 19 responden (47,4%), dan satu responden kurang pengetahuan (2,5%). Penelitian ini juga sesuai dengan temuan penelitian Sari (2020) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat yaitu 50 responden (60,2%).

Kurangnya pengetahuan secara menyeluruh tentang anemia mulai dari cara deteksi anemia, gejala dan tanda anemia hingga perilaku makan pencegahan anemia dimungkinkan karena kurangnya kurikulum pembelajaran di sekolah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang anemia dan gizi ini mempengaruhi persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan akan anemia baik yang dirasakan oleh remaja maupun orangtua (Samputri & Herdiani, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang keuntungan atau manfaat konsumsi TTD disebabkan kurangnya edukasi yang diberikan kepada responden. Tidak seluruh responden menerima edukasi, melainkan hanya kepada perwakilan tiap kelas yang bertugas untuk menyampaikan kepada teman sekelasnya. Proses mempelajari dan menciptakan sesuatu dikenal sebagai pengetahuan, dan dimotivasi oleh keingintahuan dan kemauan manusia. Pengetahuan adalah produk dari proses ini. Semakin banyak pemahaman remaja putri tentang anemia defisiensi besi, maka mereka akan semakin sadar diri saat menggunakan suplemen zat besi (Zuraida, 2021).

Sikap responden terhadap konsumsi tablet tambah darah sebagian besar adalah dalam kategori positif sebanyak 52,8%. Namun 47,2% memiliki sikap yang kurang baik. Reaksi tertutup seorang individu terhadap suatu rangsangan atau hal tertentu, yang menggabungkan pendapat dan aspek emosi yang terkait (senang atau tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-buruk, dan sebagainya), dikenal sebagai sikap. Sikap bisa positif atau negatif. Sikap juga

dapat dianggap sebagai sindrom atau kumpulan gejala atau objek; karenanya, sikap terdiri dari gagasan, emosi, perhatian, dan mungkin gejala psikologis seseorang lainnya (Irwan, 2017). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Klau (2019) menunjukkan sikap remaja dalam kategori positif dengan jumlah 39 orang responden (97,5%) dan kategori negatif berjumlah 1 orang responden (2,5%). Hasil penelitian Sari (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 71 responden (85,5%). Penelitian ini juga di dukung oleh Ramlah et al (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja yang dalam kategori positif sebanyak 33 orang (80,5%), sedangkan sikap remaja putri dalam kategori negative sebanyak 8 orang (19,5%).

Kurangnya minat remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah karena tidak melihat adanya perubahan pada dirinya dan rasa tablet tambah darah yang berbau amis menjadi akar penyebab mentalitas yang banyak terjadi di kalangan remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah (Savitri et al., 2021). Kurangnya penerimaan terhadap rasa tablet tambah darah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum tablet tambah darah (Irianti & Sahiroh, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengaku lupa meminum TTD yaitu sebanyak 21 responden, kemudian 10 responden mengatakan tidak suka dengan aroma dan rasanya yang amis dan eneg dan 9 responden mengatakan tidak mengetahui manfaat dari TTD tersebut (Ramadhini & Dewi, 2021).

Sebagian besar responden dalam kategori patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 63,0%. Terdapat 40 orang (37,0%) responden yang tidak patuh. Sebagian besar responden mengatakan lupa mengonsumsi TTD tersebut yaitu sebanyak 21 remaja putri, kemudian 10 orang mengatakan tidak suka dengan aroma dan rasa yang amis dari TTD tersebut, dan 9 orang responden mengatakan tidak mengetahui manfaat mengonsumsi TTD. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al (2020) hasil diketahui bahwa sebagian besar responden patuh yaitu 46 responden (55,4%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 37 responden (44,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Secara umum tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Kupang menyatakan patuh minum tablet tambah darah sebanyak 35 responden (87,5%), dan yang tidak patuh minum darah sepenuhnya. -penambahan tablet sebanyak 5 responden (12,5%). Secara total, tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah sebesar 87,5 persen (Klau, 2019).

Salah satu unsur yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi TTD adalah kenyataan bahwa sebagian orang tidak menyukai rasa TTD tersebut (Lismiana & Indarjo, 2021). Menurut temuan penelitian lain yang dilakukan, 48,2% peserta tidak meminum TTD karena rasa tidak enak dan bau amis (Lestari, 2015). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) pada remaja putri di Kabupaten Tasikmalaya, alasan utama tidak mengonsumsi suplemen adalah karena bosan atau malas. Efek buruk yang dialami remaja putri akibat meminum TTD merupakan alasan lain yang turut menyebabkan ketidaktaatan mereka dalam penggunaan TTD (Yuniarti et al. 2015).

Analisis Bivariat

Hasil analisis mendapatkan bahwa sebagian besar responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 79,7%, sedangkan sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 57,1%. Nilai p didapatkan sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR sebesar 5,22 berarti bahwa responden yang

mempunyai pengetahuan kurang baik berisiko untuk 5,22 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dipondok pesantren Al-fatah tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2020) yang mengatakan bahwa kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi berhubungan dengan pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang TTD dengan kepatuhan mengonsumsi TTD ($p = 0,017$, OR: 3,317). Penelitian Andani *et al* (2020) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang TTD dengan kepatuhan mengonsumsi TTD.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan budaya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja, tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa jauh seseorang merasakan anemia remaja. Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja (Wahyuningsih & Rohmawati, 2019). Meskipun responden telah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ada, namun jika intensitas dan persepsi responden buruk maka tingkat pengetahuan responden tentang anemia remaja juga akan rendah (Indartanti & Kartini, 2014). Dikarenakan rendahnya intensitas dan persepsi yang mempengaruhi perilaku siswi dalam mengonsumsi tablet besi, banyak responden yang kurang informasi dan tidak meminum suplemen zat besi. Hal ini dimungkinkan karena banyak dari responden tersebut tidak mengonsumsi suplemen zat besi (Noviazahra, 2017). Temuan penelitian ini juga menunjukkan persentase responden yang meskipun memiliki pengetahuan kuat, namun tidak patuh dalam meminum TTD. Hal ini dipengaruhi oleh variabel individu seperti rendahnya kesadaran minum TTD, efek samping, pelupa, serta mual dan muntah (Yanti *et al.*, 2022).

Sebagian besar responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai sikap positif sebesar 77,2%, sedangkan sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah yang mempunyai sikap negatif sebesar 52,9%. Nilai p didapatkan sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR sebesar 3,81 berarti bahwa responden yang mempunyai sikap yang negatif berisiko untuk 3,81 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai sikap yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dipondok pesantren Al-fatah tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraini (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi TTD dengan teratur pada remaja putri (Quraini, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri harus mengkhawatirkan kesehatan seluruh tubuhnya, terutama masalah yang berkaitan dengan anemia (Falaach et al., 2020). Reaksi remaja, yang dipengaruhi oleh keyakinan mereka, kehidupan emosional atau penilaian emosional terhadap barang-barang, dan disposisi untuk berperilaku, akan berdampak signifikan pada perencanaan pemberian TTD yang efektif (Andika, 2022). Sikap bukanlah hal yang sama dengan aktualisasi alasan tertentu untuk melakukan. Sebaliknya, sikap adalah kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak (Lilik & Budiono, 2021). Sikap adalah kecenderungan ke arah perilaku daripada tindakan atau aktivitas itu sendiri. Sikap adalah kesediaan untuk menanggapi benda-benda dalam lingkungan tertentu sebagai ungkapan penghargaan terhadap benda-benda tersebut. Sikap bisa positif atau negatif (Notoatmodjo, 2014)

SIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan responden tentang tablet tambah darah adalah dalam kategori baik sebanyak 54,6% sedangkan sikap responden terhadap konsumsi tablet tambah darah sebagian besar adalah dalam kategori positif sebanyak 52,8% dan sebagian besar responden dalam kategori patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 63,0%. Analisis menggunakan uji Chi-Square mendapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika. (2022). Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara. *8.5.2017*, 7787.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Dinkes Lampung Selatan. (2018). *Profile Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan*.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2018). *Profile Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Emilia, E. (2020). Hubungan Asupan Zat Besi dengan Status Anemia pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Air Itam Kota Pangkalpinang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 7(2), 64. <https://doi.org/10.32922/jkp.v7i2.88>
- Falaach, M. F., Ningtyas, F. W., Astuti, N. F. W., & Adi, D. I. (2020). Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Modul Emotional-Demonstration (Emo-Demo). *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17(2). <https://doi.org/10.29406/br.v17i2.1860>
- Klau, Merlina S., 561 Progress in Retinal and Eye Research S2 (2019).
- Indartanti, D., & Kartini, A. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, 3(2), 33–39.
- Irianti, S., & Sahiroh. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Overview Factors Of Consumption Of Blood Added Tablets In Female Adolescent. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 92–97.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA.

- Kemkes. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan.
- Kemkes, R. (2015). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemkes RI*, 46.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. In *Kemntrian Kesehatan RI*.
- Lilik, N. I. S., & Budiono, I. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1).
- Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Quraini, D. F. (2019). *Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku dengan Niat Patuh Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja*. Universitas Jember.
- Ramadhini, D., & Dewi, S. S. S. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.600>
- Safitri F.N, T, I., A, H., Pingka R.Y, & H.D, A. (2018). Penelitian dan Pengembangan Chair Breastfeeding Untuk Meningkatkan Kenyamanan Proses Menyusui. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(2), 101–106.
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(1). <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1784>
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri DI SMP N 1 Karangnongko. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(10).
- WHO. (2021). *World Health Statistics:Monitoring Health For the SDGs*. World Health Organization.
- Yanti, R., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Layang Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2). <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.358>
- Zuraida, R. (2021). Model Promosi Kesehatan CBA (Club Bebas Anemia) sebagai Model Intervensi Penanggulangan Anemia Gizi Besi Berbasis Sekolah Pada Remaja Putri. In *Disertasi*.